

KONTRIBUSI DAN STRATEGI MENINGKATKAN POPULASI TERNAK RUMINANSIA KECIL DI DESA BINAAN KELAMBIR V KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Sarim

Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
sarimsptmp@yahoo.com, sarim@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian menganalisa pendapatan usaha ternak ruminansia kecil, domba dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Merumuskan strategi pengembangan ternak domba untuk meningkatkan populasi upaya memperbesar pendapatan keluarga peternak. Teknik Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan standar yakni dapat menggambarkan isi populasi. Penelitian ini mengambil 30 sampel yang sudah representatif terhadap homogenitas populasi. Pengambilan berdasarkan *Stratified Purposive Sample* yang mampu menggambarkan karakteristik populasi secara umum. Metode Analisa yang digunakan I= TR-TC dan Kontribusi Usaha dengan Analisa Kontribusi sedangkan Merumuskan Strategi dengan Analisa SWOT. Hasil pendapatan dari usaha ternak domba sebesar Rp 7.200.000/th diperoleh dari jumlah induk $6,5 \pm 2,44$ dan pejantan $2,06 \pm 0,72$, dara $8,5 \pm 3,96$ serta cempes $6,80 \pm 2,68$. Kontribusi pendapatan domba terhadap keseluruhan pendapatan peternak cukup besar yakni 21%. Ternak domba memiliki prospek kedepan dilihat dari kontribusinya serta pakan yang tersedia cukup. Strategi meningkatkan populasi perbaikan tatalaksana dengan pakan kualitas penanaman pakan hijauan, perbaikan bibit dan pemberian modal kepada peternak melalui kredit ternak atau diefektifkannya Penyuluhan dan pelatihan manajemen beternak.

Kata Kunci: Populasi Ternak, Ruminansia Kecil, Strategi Pengembangan

Pendahuluan

Usaha ternak ruminansia merupakan kegiatan di bidang peternakan yang sangat populer di Sumatera Utara dibagi atas dua bagian, yaitu peternakan ruminansia besar dan peternakan ruminansia kecil. Domba dan Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang sering digunakan baik sebagai usaha keluarga maupun sampingan. Domba termasuk kedalam family *Bovidae*. Di Indonesia, ada dua bangsa domba yang terkenal atau biasa dternak yakni domba ekor gemuk yang banyak dijumpai di Jawa Tengah dan Jawa Timur dan domba ekor tipis yang banyak terdapat di Jawa Barat. Sedangkan domba yang terdapat di perkebunan Sumatera adalah type pedaging yang digunakan antara lain sebagai sumber protein hewani.

Pemeliharaan ruminansia kecil di Sumatera Utara dominan dipelihara secara semi ekstensif. Keuntungan yang dijanjikan dari beternak ruminansia ini merupakan faktor utama pendorong tingginya minat masyarakat untuk memelihara dan mengusahakannya. Di banyak negara berkembang, ternak kambing dan domba telah dijadikan sebagai komoditas strategis sebagai instrumen pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) oleh kelembagaan Internasional. Peran ternak tersebut sangat strategis bagi kehidupan masyarakat pedesaan dan berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Diantara Kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki ternak ruminansia kecil dalam jumlah besar adalah kabupaten Deli Serdang dan kabupaten Simalungun, dimana pada Tahun 2017 total, kambing sebesar 256.331 ekor dan domba sebesar 85.624 ekor. (Krismastuti dan Sarim: 2015).

Adapun kendala dalam usaha peternakan ruminansia menurut Rasyaf (2005) antara lain ketidakterediaan industri perbibitan domba/kambing yang dapat diandalkan. Padahal, upaya pembibitan sangat penting untuk menghasilkan ternak yang berkualitas. Selama ini, upaya pembibitan yang tidak kredibel telah menyebabkan kualitas genetik domba semakin menurun.

Sunarso et al. (2005) menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam semua sistem produksi ternak di negara-negara berkembang adalah pakan, sedangkan faktor utama dalam menentukan produktivitas ternak domba adalah terjaminnya ketersediaan hijauan pakan yang bermutu. Untuk memenuhi kebutuhan hijauan pakan berbagai usaha telah banyak dilakukan seperti integrasi padi ternak atau pemanfaatan lahan perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet dan tanaman pangan. Pada sistem tersebut dilakukan dengan memanfaatkan vegetasi alami yang tumbuh atau limbah tanaman sebagai sumber hijauan lainnya (Mansyur et al., 2005). Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian pengembangan dan strategi dalam meningkatkan populasi ternak ruminansia kecil dalam hal ini ternak domba serta kontribusi usaha tersebut terhadap total pendapatan keluarga.

Permasalahan yang utama selain pakan dan genetik adalah arah usaha yang belum jelas. Bagaimana kontribusi ternak domba dalam pendapatan total keluarga peternak. Knipscheer (1995) melaporkan rata-rata sumbangan ruminansia kecil, seperti domba terhadap total pendapatan usaha tani sangat berarti, yaitu 17, 26 dan 14 persen masing-masing untuk dataran rendah dan dataran tinggi.

Angka ini akan semakin meningkat apabila kegiatan tersebut benar-benar dikelola sebagai usaha agribisnis dan bisa mencapai 40% (Sarim, 2011). Sehingga perlu dianalisa seberapa besar pendapatan usaha ternak domba dan kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga dan bagaimana strategi pengembangan populasi ternak domba tersebut.

Tujuan Penelitian

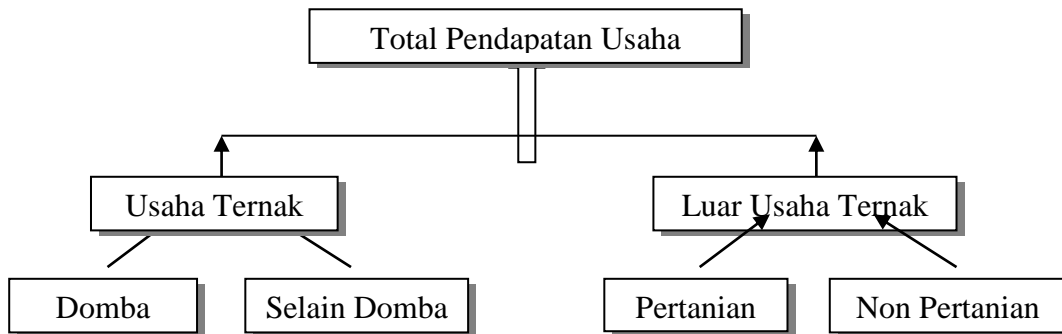
1. Menganalisa kontribusinya usaha ruminansia kecil terhadap pendapatan keluarga
2. Merumuskan Strategi pengembangan ternak domba untuk meningkatkan populasi

Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah Penelitian Survey terhadap usaha tani ternak ruminansia kecil dan menganalisa kontribusi usaha ternak di Desa Binaan Prodi Peternakan Universitas Pembangunan Panca Budi serta merumuskan Strategi pengembangan yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara terbuka dengan peternak di desa binaan. Teknik ini menemukan data mengenai potensi ternak ruminansia kecil, pendapatan peternak dari usaha ternak ruminansia dan pendapatan dari sektor pertanian maupun non pertanian serta kendala peternak dalam menjalankan usahanya.

Pengumpulan data sekunder menunjang isi dari data primer yang diperoleh dari BPS, Deli Serdang dalam angka, statistik Peternakan dan Informasi peternakan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Untuk mengetahui kontribusi usaha ternak domba.
Dibawah ini adalah bagan langkah-langkah penelitian:



Bagan 1. Kontribusi Usaha ternak ruminansia kecil

Sample adalah masyarakat desa binaan yang memelihara ternak ruminansia kecil dengan jumlah domba diatas 5 ekor. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan standar yakni dapat menggambarkan isi populasi. Penelitian ini mengambil 30 sampel yang sudah representatif terhadap homogenitas populasi. Pengambilan berdasarkan *stratified Purvosive sample* yang mampu menggambarkan karakteristik populasi secara umum.

Metode Analisa data

Untuk menghitung pendapatan menggunakan Teknik Analisa data dengan analisis Finansial, dengan menghitung pendapatan (I) dari formulasi:

$$I=TR-TC$$

$$TR= y.Py \text{ dan } TC= TFC+ TVC$$

Ket:

TR= Rotal Revenue (Total Penerimaan)

y=jumlah produk

Py=harga

TC= Total Cost (Total Biaya)

TFC= Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC= Total Variabel Cost (Biaya Tidak tetap).

1. Untuk menganalisis kontribusi usaha ternak digunakan formulasi sebagai berikut :

$$C= A/Y \times 100 \%$$

Ket :

C= Kontribusi (%)

A=Pendapatan usaha ternak domba (Rp/thn)

Y= Pendapatan keluarga petani (Rp/thn)

$$Y= A +A1 +B + B1$$

Ket :

A= Pendapatan usaha ternak domba (Rp/thn)

A1= Pendapatan dari usaha ternak selain domba (Rp/thn)

B= Pendapatan dari pertanian (Rp/thn)

B1= Pendapatan non Pertanian (Rp/thn).

2. Untuk Strategi pengembangan dilakukan dengan analisa SWOT

Analisis SWOT menghasilkan empat kombinasi strategi *Stregths Opportunities (SO)* adalah

strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi *Strengths Threats* (ST) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, strategi *Weaknesses Opportunities* (WO) adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan strategi *Weaknesses Threats* (WT) adalah strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman dimilikinya dan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan (S) yang dimilikinya dan memanfaatkan berbagai peluang (O) yang ada.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Wilayah Kabupaten Deli Sredang

Kabupaten Deli Serdang umumnya merupakan lahan kelapa sawit diantaranya berasal dari perkebunan rakyat, dengan produksi kelapa sawit sebesar 178.085,88 ton dengan luas tanaman 13.896,60 ha. Selain perkebunan yang dikelola rakyat merupakan sentra perkebunan yang dikelola oleh swasta, BUMN (PTP). Luas tanaman kelapa sawit 13.810,33 ha, dari sektor peternakan domba, dari tahun ke tahun pada tahun 2008 mengalami peningkatan, untuk kambing sebesar 49.005 ekor sedangkan domba 37.776 ekor. (Deli Serdang Dalam Angka 2016)

Kabupaten Deli Serdang merupakan pengembangan ternak dengan sistem Integrasi. Perkebunan kelapa sawit, ternak mencari pakan dari perkebunan kelapa sawit. Sebaliknya kotoran ternak dapat dimanfaatkan sawit sebagai pupuk untuk meningkatkan produksinya, atau dikenal dengan Integrasi ternak ruminansia kecil dengan perkebunan kelapa sawit. Wilayah penelitian terletak pada 030 300 dan 110 600 LU, 980 460 dan 1030 830 BT. Luas wilayah 13.175 Ha atau 131.75 Km², 30 m ketinggian dari permukaan laut. Sehingga dari lokasi sangat memungkinkan dan mendukung usaha ternak ruminansia kecil. Karena Pemeliharaan ternak ruminansia sangat cocok dengan kondisi alam tersebut (Krismastuti 2011).

Karakteristik Peternak

Peternak di desa binaan merupakan peternak tradisional rata-rata umur peternak 30-40 thn, dengan pendidikan menengah SMP dan SMA, ditambah pendidikan informal kursus peternakan dan perkebunan. Pekerjaan mereka ada dari kalangan buruh pertanian dan perkebunan, karyawan tukang usaha non pertanian sambil memelihara ternak. Rata-rata jumlah anggota keluarga 5 orang. Pengalaman beternak rata-rata diatas 2 tahun dengan tujuan pemeliharaan sebagai tabungan, bekal untuk anak sekolah. Mereka memelihara ternak sebagian besar menggunakan tenaga kerja keluarga.

Karakteristik ternak domba

Ruminansia kecil yang dipelihara di desa binaan adalah domba lokal, dengan rata-rata pemilikan 5-15 ekor domba. Hal ini sesuai dengan Devendra dan Burns, (1994) dan Dinas Peternakan (2015) yang menjelaskan rata-rata pemilikan ruminansia kecil di Indonesia sekitar 2 sampai 10 ekor per peternak. Hal ini menunjukkan potensi ternak dari sisi populasi sangat mendukung usaha peternakan rakyat di kabupaten Deli Serdang. Dari komposisi kepemilikan ternak terdapat heterogenitas status ternak yang dipelihara. Pemeliharaan ruminansia kecil disebabkan karena kebanyakan peternak menjual cempem maupun induk afkir, sedangkan dara biasanya dipersiapkan menjadi induk.

Tabel 1. Jenis dan komposisi ternak di desa binaan

Jenis	Desa Binaan	
	Ekor	Unit Ternak (UT)
Induk	6,5 ± 2,44	1,36 ± 0,55
Pejantan	2,06 ± 0,72	0,33 ± 0,13
Dara	8,5 ± 3,96	0,52 ± 0,23
Cempe	6,80 ± 2,68	0,23 ± 0,14

Data primer terolah 2017

Biaya

Uraian	Biaya
	281.423
Penyusutan Kandang	132.213
Penyusutan Alat	3.502.349
Bakalan	11.357
Alat habis pakai	591.241
Tenaga Kerja	309.813
Pakan hijauan	198..324
Pakan konsentrat	68.014
Garam	324.678
Obat-obatan dan Vitamin	198.234
Listrik	236.128
Perbaikan Kandang	
Total biaya (B)	5.800.000

Sumber: data primer terolah 2017

Penerimaan

Penerimaan rata-rata dari ternak domba dengan besar responden 30 dan rata-rata jumlah ternak domba 12 ekor. Penerimaan berasal dari penjualan domba, penjualan kompos, pertambahan nilai ternak dan tambahan anak cempe dalam satu tahun. Penerimaan ternak domba pada tabel

Tabel 2. Penerimaan ternak domba desa binaan, Rp/thn

Uraian	Penerimaan
Penjualan domba	4.100.000
Penjualan Kompos	450.000
Pertambahan Nilai ternak	3.150.000
Tambahan Anak Cempe	5.300.000
Total penerimaan (TR)	13.000.000

Sumber: data primer 2017

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan atau Total Revenue (TR) dengan total biaya atau Total Cost (TC) yang dikeluarkan selama satu tahun. Sedangkan Total Pendapatan diperoleh secara lengkap pada tabel 3.

Tabel.4 Total pendapatan ternak domba di Desa Binaan

Uraian	Total Pendapatan
Penerimaan (TR)	13.000.000
Total biaya (TC)	5.800.000
Pendapatan (TR-TC)	7.200.000

Sumber: data terolah 2017

Pendapatan Peternak

Total biaya peternakan domba di desa binaan hampir 50% dari penerimaan. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa dalam memelihara domba banyak komponen yang harus dipersiapkan peternak. Rata rata pendapatan ternak domba perbulan sebesar Rp.600.000 rupiah. Pendapatan lain yakni berasal dari ternak selain domba seperti sapi, kambing, ayam, itik, dan ternak lainnya yang didapatkan dan di pelihara dalam menambah pendapatan peternak pada penelitian ini total pendapatan rata-ratanya sebesar Rp 150.000/tahun. Pendapatan lainnya mereka yang bekerja menjadi karyawan di perkebunan sawit, dari hasil sawah, hasil pekarangan dan kebun, dan yang berkaitan dengan pertanian dalam arti luas. Pada penelitian ini kebanyakan peternak sambil berkebun dan sebesar Rp. 1.700.000/thn.

Pendapatan yang berasal dari selain pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil mereka bekerja diluar yang disebutkan diatas misalnya buka kedai kopi, kedai yang menjual keperluan sehari-hari (kede sampah) dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan pendapatan lainnya yang bukan berasal dari sektor pertanian peternakan. Pada penelitian ini untuk total pendapan selain pertanian rata-rata sebesar Rp 500.000/thn.

Kontribusi Pendapatan dari Domba

Kontribusi Pendapatan dari ternak domba dapat dihitung melalui Pendapatan dari ternak domba (PD) dibagi dengan keseluruhan pendapatan peternak yaitu pendapatan dari ternak selain domba (PTSD) , pendapatan dari pertanian (PP) dan pendapatan dari selain pertanian (PSP) dalam bentuk persentase (%).

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PD}}{\text{PD} + \text{PTSD} + \text{PP} + \text{PSP}} \times 100 \%$$

Ket .

PD : Pendapatan dari Ternak Domba

PTSD : Pendapatan Ternak selain Domba

PP : Pendapatan dari pertanian

PSP : Pendapatan selain Pertanian

Pada penelitian ini rata-rata pendapatan dari ternak domba Rp. 600.000, pendapatan ternak selain domba 150.000 sedangkan pendapatan dari sektor pertanian Rp.1.700.000 dan selain pertanian Rp.500.000. Pendapatan ini dihitung dari rata-rata selama setahun terhadap 30 peternak sampel.

Kontribusi Usaha ternak domba terhadap keseluruhan pendapat peternak dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{600.000}{600.000+150.000+1.700.000+500.000} \times 100 \% \\ &= 21 \% \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan dari ternak domba sebesar 21 %, dari total pendapatan peternak. Selebihnya sebanyak 79 % berasal dari pendapatan ternak lain dan pendapatan yang berasal dari pertanian dan selain pertanian.

Pendapatan Usah ternak domba diperoleh sebesar Rp. 7.200.000/Tahun sehingga dapat dijelaskan kontribusi pendapatan dari ternak domba di Desa Binaan sebesar 21 %, dari total keseluruhan pendapatan peternak. Hasil ini cukup tinggi karena Sebanyak 21 % pendapatan peternak tersebut berasal dari ternak domba. Penelitian lain seperti Arifin (2013) memperoleh hasil pendapatan usaha ternak domba terhadap pendapatan total keluarga di Sumedang dengan kontribusi 14,14%.

Penelitian Arifin mengenai “Kontribusi Usaha Domba Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak (Studi Kasus di Desa Ujung Jaya, Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang)”. Maksud dan Tujuan dari penelitiannya adalah 1) Mengetahui karakteristik peternak domba dan tatalaksana usaha ternak domba, 2) Menganalisis besarnya kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan keluarga peternak. Penelitian menggunakan metode studi kasus, responden dipilih dengan sengaja (purposive) yaitu 33 peternak domba yang berada di Desa Ujung Jaya. Karakteristik yang digunakan adalah skala usaha (jumlah ternak domba), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, jumlah tenaga kerja dan sistem pemeliharaan ternak domba yang mempengaruhi pendapatan peternak domba di Desa Ujung Jaya. Hasil penelitian Arifin menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha ternak domba yaitu Rp 1.346.289,77/tahun. Kontribusi pendapatan usaha ternak domba terhadap pendapatan keluarga peternak yaitu 14,14%.

Rata-rata umur peternak 30-40 thn, dengan pendidikan SD-SMP, ditambah pendidikan informal kursus peternakan dan perkebunan. Pekerjaan tetap mereka adalah karyawan perkebunan sambil memelihara ternak. Rata-rata jumlah anggota keluarga 5 orang. Pengalaman beternak rata-rata diatas 3 tahun dengan tujuan pemeliharaan sebagai tabungan, bekal untuk anak sekolah. Mereka memelihara ternak sebagian besar menggunakan TK keluarga. penelitian ini sesuai dengan penelitian Artha (2008)

Penelitian di desa binaan, dengan rata-rata pemilikan 5-15 ekor domba. Rata-rata pemilikan kambing di Indonesia sekitar 2 sampai 10 ekor per peternak (Devendra dan Burns, 1994). Hal ini menunjukkan potensi ternak dari sisi populasi sangat mendukung usaha peternakan rakyat di kabupaten Deli Serdang. Dari komposisi kepemilikan ternak terdapat heterogenitas status ternak yang dipelihara. Pemeliharaan kambing dara disebabkan karena kebanyakan peternak menjual cempem maupun induk afkir, sedangkan dara biasanya dipersiapkan menjadi induk.

Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan atau Total Revenue (TR) dengan total biaya atau Total Cost (TC) yang dikeluarkan selama satu tahun. Sedangkan Total Pendapatan diperoleh Rp 7.200.000. Hal ini sesuai dengan. Sukartawai (2003) bahwa Total Pendapatan Peternak berasal dari pendapatan ternak domba ditambah dengan pendapatan ternak selain domba dan pendapatan dari pertanian dan pendapatan selain pertanian.

Pendapatan berasal dari ternak selain domba terdiri dari pendapatan dari ternak lain seperti sapi, kambing, ayam, itik, dan ternak lainnya yang didapatkan dan di pelihara dalam menambah pendapatan peternak pada penelitian ini total pendapatan rata-ratanya sebesar RP 150.000/tahun.

Pendapatan dari pertanian berasal dari pendapatan bekerja dibidang pertanian misalnya menjadi karyawan di perkebunan sawit, dari hasil sawah, hasil pekarangan dan kebun, dan yang berkaitan dengan pertanian dalam arti luas. Pada penelitian ini kebanyakan peternak sambil bekerja di perkebunan sawit dan ada sebagian yang berasal dari hasil kebun yang total pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.700.000/thn

Suratiyah (2002) Pendapatan yang berasal dari selain pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil mereka bekerja diluar yang disebutkan diatas misalnya buka kedai kopi, kedai yang menjual keperluan sehari-hari (kede sampah) dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan pendapatan lainnya yang bukan berasal dari sektor pertanian peternakan. Pada penelitian ini untuk total pendapan selain pertanian rata-rata sebesar Rp 500.000/thn.

Strategi Memenuhi Peningkatan Populasi

Strategi memenuhi kecukupan daging menggunakan analisis Swot. Strategi tersebut terdiri dari Strength, Weakness, Opportunity dan Threats. Strategi menggunakan Matriks Analisis SWOT dalam merumuskan langkah menjaga kestabilan dan kecukupan daging di Sumatera Utara (Tabel 18).

Tabel 5. Strategi menggunakan Matriks Analisis SWOT

Analisis SWOT	<i>STRENGTH (S)</i> Daftar semua kekuatan yang dimiliki	<i>WEAKNESS (W)</i> Daftar semua kelemahan yang dimiliki
(O) Opportunity Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada 1. Potensi lahan cukup luas 2. Permintaan daging tetap tinggi 3. Tumbuhnya Industri hulu 4. Program pemerintah	SO (Strategy) 1. Areal lahan dipertahankan 2. Penggunaan bibit berkualitas 3. Bantuan pemerintah dengan teknologi spesifik lokasi	(WO) semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada STRATEGI (WO) 1. Meningkatkan Pengetahuan peternak 2. Kredit Usahatani 3. Kemitraan petani 4. Efektifitas Lembaga petani
(T) Threat 1. Produktivitas cenderung rendah 2. Pematangan betina produktif 3. Fluktuasi harga 4. Penyakit ternak	(ST) 1. Penyediaan saprodi yang mudah didapat 2. Peningkatan sistem peternakan sentra peternakan rakyat 3. Kebijakan ketahanan pangan 4. Penyediaan teknologi	(WT) 1. Pemberian bantuan saprodi dan mekanisasi 2. Peningkatan produksi atau populasi ternak 3. Perbaikan sarana dan prasarana.

Keterangan : Analisa SWOT untuk Ruminansia Sumatera Utara 2017

Kesimpulan

1. Kontribusi pendapatan domba terhadap keseluruhan pendapatan peternak cukup besar yakni 21%
2. Ternak domba memiliki prospek kedepan dilihat dari pendapatan yang diperoleh dan kontribusinya serta pakan yang tersedia cukup.
3. Strategi meningkatkan populasi Perbaikan Tatalaksana dengan pakan kualitas penanaman pakan hijauan, perbaikan bibit dan pemberian modal kepada peternak melalui kredit ternak atau diefektifkannya sentra Peternakan Rakyat

Saran

1. Diperlukan recording ternak untuk mengetahui identitas ternak baik populasi dan riwayat kesehatan ternak dan pertukaran ternak.
2. Peternak hendaknya memasarkan ternaknya pada saat harga yang menguntungkan dan tidak menjual saat mendesak karena berakibat posisi tawar yang rendah.
3. Strategi pengembangan harus didukung dengan kemauan desa binaan menjadi salah satu desa sentra peternakan ruminansia kecil di Deli Serdang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Musa. 2012, Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Artha. 2008. Beberapa Alternatif Pendekatan Untuk mengukur Efisiensi atau In - Efisiensi Dalam Usaha tani. Dari <http://www.Litbang.deptan.go.id/warta-ip/pdf-file/witono.pdf>.
- Arifin. 2013. Analisa Usaha Perbibitan ternak domba. Penerbar Swadaya. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2017/ BPS-Statistics of Sumatera Utara Province.
- Devendra and Burn. 1994. Metode Penelitian Komunikasi. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Doody. 2014. Penggemukan Domba Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf. 2005. Beternak Domba dan Kambing. Penerbit Kanisius Anggota IKAPI. Yogyakarta
- Krismastuti, TA, Sarim. 2016. Ilmu Pertanian Terpadu. UGM Press Yogyakarta
- Knipscher. 1995. A Course Manual in Tropical Sheep and Goat Production. Australia Universitas. International Development Program (AUIDP). Canberra.
- Mansyur, et.al. 2005. Potensi Hijauan Pesisir selatan. Fakultas Peternakan Unand.Padang
- Nasution, S Dan Thomas W., 2000, Buku Penuntun Membuat: Tesis, Skripsi, Disertasi, akalah, Bumi Aksara, Jakarta
- Pasaribu, A.T. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit ANDI Yogyakarta
- Rusdiana dan Priyanto. 2008. Pemilihan Ternak Domba Potensial. www.kandangbambu.wordpress.com
- Sarim. 2014. Daya Saing dan Kontribusi usaha ternak domba di perkebunan kelapa sawit. Prosiding Seminar nasional Kedaulatan Pangan dan Pertanian. Faperta UGM
- Sonia. 2013. Kontribusi usaha peternakan domba terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Penerbar Swadaya. Depok
- Sukartawi. 2003. Metode Penelitian Komunikasi. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sunarso. 2005. Pemanfaatan Lahan pada Perkebunan. Penerbar Swadaya. Jakarta
- Suratih. 2002. Analisis Finansial. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Sukartawi, 2003.